

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kajian produk akhir yang telah dikemukakan di BAB IV maka dirumuskan beberapa simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran memahami kebersihan diri adalah (1) model pembelajaran yang memberikan pemahaman yang diperoleh anak dari kegiatan bermain. Peserta didik menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan aktif anggota tubuh sehingga tidak membosankan selama pembelajaran. (2) kemampuan memahami kebersihan diri perlu didukung oleh benda konkrit yang ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. *Pretend play* menjadi metode yang tepat untuk digunakan karena prinsip utama dalam kegiatan ini adalah penggunaan benda konkrit dalam kegiatan bermain. *Pretend play* peserta didik akan dilibatkan untuk bermain berpura-pura membersihkan tubuh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* sebagai trobosan baru dan menarik untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan kreatif. Dalam memahami kebersihan diri dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat anak mengaplikasikan gerakan membersihkan diri. (3) kesiapan guru dan sekolah untuk melaksanakan model pembelajaran memahami kebersihan diri harus dalam kondisi yang baik.

2. Komponen model pembelajaran yang layak berupa materi kebersihan diri melalui *pretend play* untuk anak usia 5-6 tahun. Sintaks langkah pembelajaran adalah mencontohkan gerakan membersihkan bagian tubuh, membedakan bagian tubuh yang bersih dan kotor, menceritakan pengalaman ketika sakit dan menjelaskan manfaat membersihkan tubuh, dan mengelompokkan gambar bagian tubuh dengan tata cara membersihkannya. Sosial sistem yaitu anak dan guru bersama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Support system* adalah alat-alat yang konkrit. Peran guru sebagai fasilitator, pendamping dan evaluator.
3. Efektivitas model pembelajaran dilakukan pada tahap uji coba lapangan dengan teknik observasi. Dari hasil observasi diperoleh data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dianalisis dengan uji *independent sampel t-test*. Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan memahami kebersihan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi *2 tailed* 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami pada *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran melalui *pretend play*, sehingga model pembelajaran dinyatakan efektif untuk memahami kebersihan diri anak usia 5-6 tahun

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

### 1. Bagi Guru PAUD

Produk ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam kompetensi pengetahuan khususnya kemampuan

memahami kebersihan diri pada anak usia 5-6 tahun. Produk ini, dapat menarik minat anak untuk terlibat dalam pembelajaran khususnya pada saat anak mempraktekkan gerakan membersihkan diri, akan tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan konsistensi serta memperbaiki kelemahan yang muncul pada pelaksanaan agar fokus anak tidak terpecahkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terlepas dari kekurangan yang ada, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran memahami kebersihan diri dengan menggunakan metode bermain yang berbeda atau seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut terhadap model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* yaitu (1) diseminasi dilakukan dengan memaparkan produk kepada guru-guru TK yang dijadikan lokasi penelitian dengan harapan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran. (2) produk dikemas sesuai dengan kebutuhan lapangan dengan disesuaikan berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun. (3) model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* hanya diberikan kepada sekolah tempat melakukan penelitian, belum sampai kepada cakupan yang lebih luas.